

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI UPT SDN 24 TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

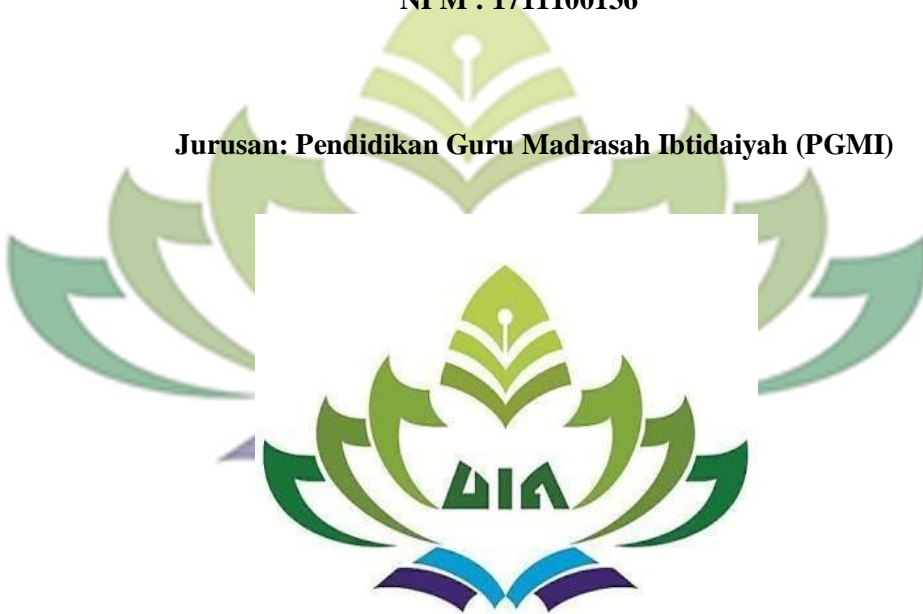
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SEFTY ROSMANITA

NPM : 1711100136

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI UPT SDN 24 TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SEFTY ROSMANITA
NPM : 1711100136**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1 : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing 2 : Ida Fiteriani, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H/2022 M**



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI UPT SDN 24 TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT

Berdasarkan masalah di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat di peroleh data yakni sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui agenda kegiatan rutin sekolah, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, serta kesehatan lingkungan, Dan melalui indicator-indikator peduli lingkungan, yaitu indicator sekolah, indicator kelas, inikator kelas rendah, dan idikator kelas tinggi. Namun masih terdapat pelanggaran yang terjadi disetiap kelas yang dilakukan peserta didik terhadap sikap peduli lingkungan seperti peserta didik membuang sampah di lingkungan sekolah, membuang sampah di dalam kelas, tidak melaksanakan piket kelas, serta merusak fasilitas yang ada di lingkungan sekolah kurangnya rasa sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekolah, dan kurangnya pemanfaatan air bersih yang dilakukan peserta didik di WC sekolah. Peduli lingkungan memiliki tujuan agar siswa mampu bersikap peduli terhadap lingkungannya dan mampu mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Serta menjadi penyelamat lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di UPT SDN 24 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Kelas, Serta peserta didik yang ada di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang kemudian di analisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang tertulis, berdasarkan pengamatan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Sehingga pada penelitian ini penulis mejabarkan data berdasarkan suatu fenomena yang terjadi secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya terjadi.

Sesuai dengan rumusan masalah bahwasannya penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat melalui Kegiatan rutin, Pembiasaan Spontan, Pembiasaan Keteladanan, Pengkondisian, budaya sekolah, kesehatan lingkungan. dan melalui beberapa indicator-indikator peduli lingkungan. Sehingga Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat belum terlaksanakan dengan baik ada hambatan yang dihadapi dimana adanya peserta didik yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya kepedulian terhadap sampah yang berserakan, peserta didik yang melanggar dan merusak fasilitas lingkungan sekolah. adanya kerjasama yang kurang terjalin oleh orang tua dan dewan guru, apalagi keadaan pandemi yang menjadi penghambat dimana kegiatan rutin dan merawat tanaman, Belum Tersedianya panel surya dan biopori di sekolah serta pengolahan sampah organik menjadi kompos, Belum Tersedianya panel surya dan biopori di sekolah tidak dapat dilakukan dengan total karna aturan protokol kesehatan sehingga peserta didik tidak boleh berlama-lama di sekolah dan harus menjaga jarak atau *sosial distance*. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan belum signifikan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI UPT SDN 24 TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT.**

Nama : **SEFTY ROSMANITA**

NPM : **1711100136**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

NIP. 196109201918902002

Ida Fitriani, M.Pd

NIP. 19826242011012004

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Svofnidah Ifrianti, M. Pd.

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI UPT SDN 24 TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT.** Disusun

oleh: **SEFTY ROSMANITA NPM: 1711100136,** Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqasyahkan pada hari / tanggal : **Selasa,8 Maret 2022 Pukul.08.00-**

10.00 Wib

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

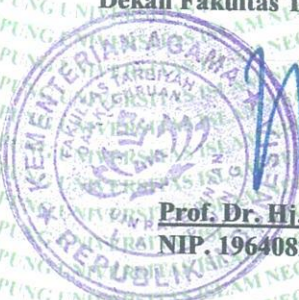
Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum (.....)

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd. (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828198803002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (Q.S A’raf: 56)”*.



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sefty Rosmanita
NPM : 1711100136
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan diduplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar terdapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Sefty Rosmanita
NPM.1711100136

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat penuh rasa syukur alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, berkat Ridho-Nya Saya dapat Menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang berarti dalam hidup saya, antara lain:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Robinsyah dan Ibu May Saroh yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta memberi dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti. Mereka adalah figur istimewa dalam penyemangat hidupku.
2. Kepada adikku tersayang Nofry Romadhoni yang telah memberikan do'a dan semangat serta memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

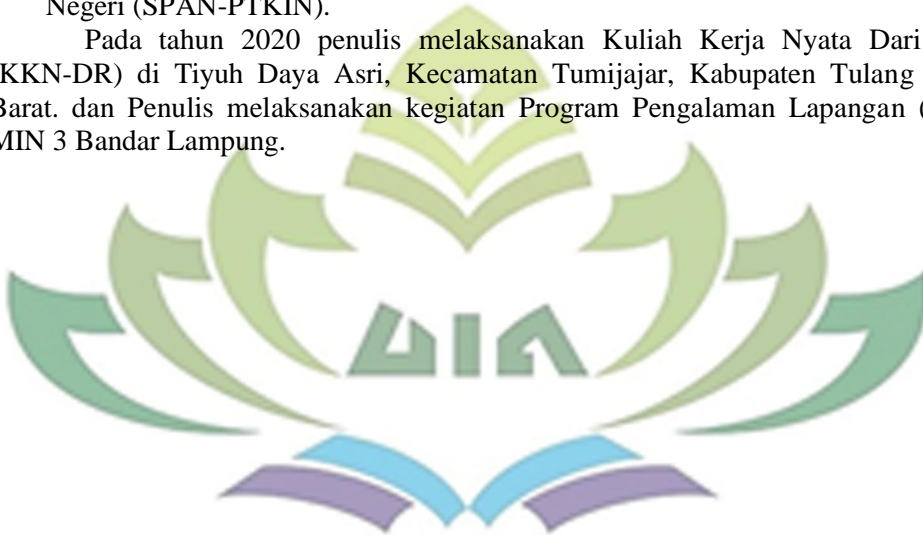


RIWAYAT HIDUP

Sefty Rosmanita dilahirkan di Tiyuh Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 4 September 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Robinsyah dan Ibu May Saroh, riwayat penulis sebagai berikut:

1. TK RA AL-Islamiyah Bandar Sakti Kabupaten Lampung Utara Tahun 2004-2005.
2. SDN 1 Bandar Sakti Kabupaten Lampung Utara Tahun 2005-2011.
3. SMPN 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2011-2014.
4. SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014-2017.
5. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Melalui Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Tiyuh Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. dan Penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 3 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: ***“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar”***. Tulang Bawang Barat. Shalawat serta salam semoga Allah selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, para sahabat, dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dan kritis terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. dan Deri Firmansah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta Dosen dan Asisten serta Staf TU di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat luas kepada peneliti.
3. Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum Selaku Pembimbing I. dan Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II. Yang telah menyediakan waktu bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan motivasi peneliti dalam kelancaran proses penulisan skripsi Sehingga dapat terselesaikan.
4. Teman-Teman Seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Khususnya PGMI C Angkatan 2017, yang telah memberikan semangat kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan disana sini, disebkan keterbatasan kemampuan Ilmu dan teori penelitian yang peneliti berharap semoga skripsi ini kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini kiranya dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca dan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Sefty Rosmanita
NPM. 1711100136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKii
MOTOiv
PERSEMBAHANv
RIWAYAT HIDUPvi
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISIix
DAFTAR TABELxi
DAFTAR LAMPIRANxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Yang Relevan	10
I. Metodologi Penelitian	11
J. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	20
1. Pengertian Pendidikan Karakter	20
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
3. Tujuan Pendidikan Karakter	24
4. Implementasi pendidikan karakter di Sekolah	24
B. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	27
1. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	27
2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	30
3. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD.....	30
4. Indikator- Indikator Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	33
BAB III Gambaran Objek Penelitian	35
A. Gambaran Umum UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.....	35
1. Sejarah UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.....	35
2. Visi, Misi UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.....	36
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	36
4. Data Jumlah Peserta Didik	37
5. Ekstrakurikuler UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat	37
B. Penyajian Fakta Data Lapangan	38

BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	39
A. Analisis Data Penelitian	39
B. Temuan Penelitian	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Rekomendasi.....	51
DAFTAR RUJUKAN.....	52
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	14
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	15
Tabel 3. Nilai-Nilai Pendidikan.....	23
Tabel 4. Profil UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat	35
Tabel 5. Data Kepala UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang	36
Tabel 6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	36
Tabel 7 Data peserta didik	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	55
Lampiran 2. Panduan Observasi	71
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	74
Lampiran 4. Lembar Pengesahan Seminar Proposal.....	77
Lampiran 5. Lembar Pengajuan Penelitian	78
Lampiran 6. Lembar Balasan Penelitian.....	79
Lampiran 7. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	80
Dokumentasi	81
Lembar Keterangan Hasil Turnitin.....	92



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Identifikasi atau penjelasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalamnya. Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.¹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan Jiwa-jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradapan yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*countinuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan. Dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.²

3. Peduli Lingkungan

Menurut Yulia siska, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya kerusakan alam yang sudah terjadi.³ Peduli lingkungan merupakan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini, pembentukan peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga lingkungan sekolah maka siswa akan peduli dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Karna dengan bersihnya lingkungan sekolah maka akan membuat siswa guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.⁴

4. UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat

UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal negeri tingkat dasar yang berlokasi di JL. Tiyuh Daya Asri Kec, Tumijajar. Kab, Tulang Bawang Barat. Yang mana penulis melakukan penelitian di SD Tersebut.

¹Arie Setya Putra, Ochi Marshella, dan Bobby Bachry, "Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung Simada", *Jurnal Sistem Informasi dan Managemen Berbasis Data*, 1, No. 1 (Maret 2018): 23, <https://doi.org/10.30873/simada.v1i1.1110>.

²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 1-2.

³Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 261.

⁴Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, No. 1 (Mei 2021): 59, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i167>.

Berdasarkan penjelasan yang sudah di uraikan dapat diambil kesimpulan yaitu dengan adanya Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat meningkatkan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, salah satunya lingkungan sekolah dapat membentuk kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan mengarahkan peserta didik tentang betapa pentingnya menjaga, merawat, kebersihan yang ada di lingkungan sekolah serta membentuk karakter peserta didik yang nantinya tidak hanya menjadi suatu keseharian tetapi menumbuhkan sikap peserta didik sebagai penyelamat lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan sekolah dapat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1990-an, terminologi Pendidikan Karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karya bukunya yang sangat memukau, *The Return of Character Education*. Karakter sebagaimana yang di definisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung 3 unsur pokok yaitu, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Inggris: “*character*” dan di Indonesia “*karakter*”. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Dilihat dari sudut pengertiannya, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sesuatu tindakan yang terjadi tanpa adalagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya bisa disebut dengan kebiasaan.⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatir dalam perilaku (*Kementerian Pendidikan Nasional, 2010*). Nilai-nilai yang unik baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata kehidupan baik. Serenko (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar:

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 11-12.

kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*).⁶

Karakter dipengaruhi oleh hereditas, perilaku anak tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah “*kacang ora ninggal lanjaran*” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bamboo tempatnya melilit dan mejalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, maka *karakter* dapat dimaknai sebagai “*nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, bentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari*”.

Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Winton, 2010). Pendidikan karakter sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan social, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa”. Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur Pendidikan Karakter (*Character Education Brochure*). Dinyatakan bahwa: “Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli, tentang, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti, respek, keadilan, kebijakan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*). Dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain”.

Pemerintah melalui Kementerian pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter sejak tahun 2010 termuat dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah berjumlah 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Indonesia

⁶Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 42-43.

⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 43-44.

seolah-olah hanya menjadi slogan tidak dilaksanakan detail satu per satu. Karakter peduli lingkungan hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan. Yang tidak terkelola dengan baik, karakter peduli lingkungan ini memiliki manfaat yang cukup besar.⁸

Peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Setiap sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkup hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan, Pendidikan peduli lingkungan ini di tanamkan sejak dini untuk siswa sehingga dapat mengelola Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika Karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.⁹Penerapan pendidikan karakter harus segera dilakukan karena kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari alam dan sekitarnya, sehingga kerusakan alam dan lingkungan hidup tidak dapat terlepas dari ulah manusia. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka, agar mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S ar-Rum/30: 41)”.

⁸Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya”, DWIJACENDIKIA: *Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (1 Desember 2017): 15, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

⁹Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya”, DWIJACENDIKIA: *Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (1 Desember 2017): 16-17, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan di sebabkan oleh manusia. Sebagai sikap tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan pada lingkungan alam dan disekitarnya. Dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁰

Implementasi pendidikan karakter menurut Daryanto (2013:74) dilaksanakan melalui (a) kegiatan pembelajaran: menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, (b) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya Rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko kulikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di lingkungan masyarakat. Untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pembelajaran setiap kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang menjadi ciri khas.¹¹

Peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus. Setiap sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkup hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang peentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan, Pendidikan peduli lingkungan ini di tanamkan sejak dini untuk siswa sehingga dapat mengelola Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika Karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.¹²

¹⁰Yeni Afriyeni, "Pembentukan Karakter Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Disekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, No 2 (April 2018): 126, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.

¹¹Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, No. 2 (1 Desember 2017): 18-19, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

¹²Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1, No. 2 (1 Desember 2017): 16-17, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu mengajak peserta didik menanam tanaman hias, Membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan, menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan adanya jadwal piket. Dan bersama Membersihkan WC sekolah. lingkungan dan fasilitas sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, jika lingkungan kelas dan sekolah fasilitasnya tidak memadai maka proses pembelajaran akan terhambat sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.¹³

Menurut hasil wawancara kepada kepala sekolah UPT SDN 24 Tumijajar Bpk, Anggi Hernawan, M.Pd mengatakan bahwa Pendidikan karakter peduli lingkungan sudah lama diterapkan di sekolah melalui berbagai macam program baik ko kulikuler maupun ekstrakurikuler, namun pada tahun Ajaran 2021/2022 saat ini di kabupaten Tulang Bawang Barat akan menerapkan muatan Lokal baru pembelajaran pendidikan karakter yang akan mulai diterapkan baik dari jenjang SD-SMA tujuannya agar peserta didik lebih mendalami tentang pentingnya pendidikan karakter dengan upaya menuju generasi TUBABA menata pendidikan, lingkungan, dan budaya disekolah dengan membangun karakter peserta didik. Sesuai dengan perencanaan dan pengembangan peserta didik berdasarkan Visi bupati TUBABA, Bapak Umar Ahmad, yaitu peserta didik Tulang Bawang Barat memiliki kekuatan diri dan karakter yang berbasis budaya yang diwariskan oleh leluhur orang lampung.¹⁴

Menurut hasil wawancara kepada guru kelas rendah yaitu kelas 1-3 yang di wawancarai melalui guru kelas 1 ibu Sepiyanti, M.Pd dan Guru kelas Tinggi 4-6 Yang di wawancarai melalui guru kelas 4. Ibu Muktiana, S.Pd di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat mengatakan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan sudah lama di terapkan di sekolah. Melalui kegiatan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah dan kesehatan lingkungan. Selain itu pengimplementasian dapat dilihat melalui indicator-indikator yaitu indicator sekolah, indicator kelas, indicator kelas rendah, dan indicator kelas tinggi. Di dalam kegiatan KBM Berlangsung pengimplementasian di terapkan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan yang dikaitkan dengan mata pelajaran, seperti halnya kabupaten TUBABA akan menerapkan Muatan local baru yaitu Pendidikan karakter dimana salah satunya adalah pendidikan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi belum dapat terealisasikan dikarenakan silabus dan modul sedang dirancang. Meskipun sudah di terapkan akan tetapi masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran dan merusak fasilitas sekolah.

¹³ Ismail Suardi W dan Ridha Windi A, "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, No 1 (2017): 37, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1736>.

¹⁴ Anggi Hernawan, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat", *Wawancara*, January 10, 2021.

Berdasarkan hasil observasi atau fakta lapangan yang peneliti temukan pada saat melakukan prasurvei di temukan fakta bahwa untuk pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan sudah di upayakan semaksimal mungkin. baik itu pada saat agenda kegiatan rutin disekolah seperti ekstrakurikuler maupun ko kulikuler dan saat pembelajaran. akan tetapi masih adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Beberapa perilaku peserta didik menunjukkan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam sekitar yang ada di sekolahnya seperti, merusak fasilitas lingkungan, ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya, masih adanya peserta didik yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas maupun di lingkungan halaman sekitar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang masih kurang sadar dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan alam sekitar dan masih adanya peserta didik yang kurang dalam memanfaatkan air bersih yang ada di kamar mandi lingkungan sekolah.

Guru-guru di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat sudah berupaya memperbaiki sikap siswa yang sering lalai membuang sampah di area lingkungan sekolahnya. Salah satu sanksi yang guru terapkan adalah menghukum peserta didik dengan membawa tanaman hias seperti bunga, guru menghukum peserta didik dengan cara membersihkan WC yang ada di sekolah. Meskipun demikian, masih adanya peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan ini. Sehingga masih adanya peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan. Terlebih pada saat tidak ada guru yang melihat saat siswa membuang sampah sembarangan.

Di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat diselenggarakan kegiatan Rutin siswa setiap pagi dan pulang sekolah membersihkan kelas masing-masing/ kegiatan piket. Kegiatan piket dilakukan secara berkelompok dan peserta didik mempunyai jadwal piket di harinya masing-masing yang sudah di tentukan oleh guru. Tujuan kegiatan piket tersebut yaitu untuk menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan masing-masing kelas. Semua siswa tau akan kewajibannya melaksanakan piket sesuai jadwalnya masing-masing yang sudah di tentukan oleh guru kelasnya. Namun terkadang terdapat siswa yang harus diingatkan kembali, dan tidak melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dan adanya agenda jum'at bersih yang dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat yang ada di lingkungan UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Dimana agenda ini adalah agenda kegiatan rutin bersama yang sudah di terapkan sekolah yaitu kegiatan kerja bakti bersama dalam membersihkan lingkungan sekolah dan masing-masing kelas, merawat tanaman yang ada di sekolah seperti menyiram tanaman, membersihkan kotak sampah yang ada di setiap kelas dan membuangnya di tempat pembuangan sampah khusus. Namun ada siswa yang terkadang harus di tegur untuk melaksanakan kegiatan agenda jumat bersih ini.

Selain itu, UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat sudah berusaha memberikan fasilitas untuk mendukung pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah peralatan kebersihan seperti sapu kemoceng tempat sampah dan peralatan kebersihan lainnya. Penyediaan kamar mandi yang cukup

di sekolah dengan adanya 3 kamar mandi. 1 kamar mandi di khususkan untuk dewan guru dan 2 kamar mandi di khususkan untuk peserta didik. Dengan jumlah peserta didik 117:2 Setiap kamar mandi bisa di gunakan oleh peserta didik kurang lebih 59:1 kamar mandi yg bisa dipakai peserta didik. Hanya saja terkadang masih adanya peserta didik yang kurang dalam pemanfaatan air bersih yang ada di dalam kamar mandi. Sehingga kurang terjaga kebersihan kamar mandi dan berbau kurang sedap.

Pengelolaan kantin sehat di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat tertata rapi serta kebersihan makanan dan kesehatan makanan terjaga. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru yang ada di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat pengelolaan kantin sehat sendiri dikelola oleh masing-masing guru kelasnya. Dimana guru membawa olahan makanan sehat yang diolah oleh guru. Seperti donat yang terbuat dari umbi-umbian, guru menjual es yang terbuat dari olahan buah-buahan seperti buah nangka dan buah-buahan lainnya. Selain itu, peserta didik membawa bekal dari rumahnya masing-masing seperti peserta didik membawa bekal sayur mayur hijau-hijauan. Namun. Terkadang ada peserta didik yang membawa bekal dengan olahan makanan cepat saji.

Dari permasalahan-permasalahan diatas mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan mengingat bahwa lingkungan berpengaruh penting dalam proses pembelajaran, baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, karna lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana aman, nyaman, asri dan tenang juga lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagaimacam sarang penyakit. Maka peneliti mengambil judul tentang ***“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI UPT SDN 24 TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT”***.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kesadaran Peserta didik di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat dalam sikap peduli terhadap lingkungan masih kurang
2. Terdapat peserta didik yang melanggar dan merusak fasilitas yang ada di lingkungan sekolah dan tidak melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing.
3. Pemberian sanksi guru kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan belum dilakukan secara maksimal menyadarkan peserta didik membuang sampah pada tempatnya.
4. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan belum terjalakan secara maksimal.

D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini agar tidak terjadinya penyimpangan yang meluas dari tujuan awal, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.
2. Penelitian ini hanya focus membahas tentang bagaimana Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan di atas maka yang menjadi Topik permasalahan bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Tujuan penulisan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara Teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah. di lembaga pendidikan Indonesia bagi peneliti sebagai calon guru SD/MI Yang professional. Terutama untuk hal penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Secara Praktis:

1. Bagi pendidik, Penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah melalui Kegiatan pembelajaran dikelas maupun pengembangan budaya sekolah di lingkungan sekolah.
2. Bagi sekolah diharapkan mampu memberikan acuan kepada sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran maupun pengembangan budaya sekolah yang lebih baik lagi sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah
3. Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

H. Kajian Penelitian Yang Relevan

- a. Maratul Ulumiyah, Skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”*. Dalam penulisan skripsi ini peneliti memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan melalui kelompok kerja yang ada di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang dan melalui pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial serta penanaman nilai-nilai sikap peduli lingkungan. yang ada di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dan terlaksana dengan baik. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter peduli lingkungan. Tetapi hanya beda tingkatan pendidikan peneliti meneliti di sekolah dasar Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda¹⁵
- b. Meilina, Skripsi yang berjudul *“Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar”*. Dalam penulisan skripsi I ni peneliti memfokuskan penerapan sikap peduli lingkungan melalui model pembelajaran STM pada mata pembelajaran Tematik terpadu hasil dari penelitian ini dapat terbukti bahwa model pembelajaran STM yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik kelas IV A MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter. Tetapi peneliti meneliti karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dan memiliki indicator yang berbeda. Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda.¹⁶
- c. Maulina Amanabella, Skripsi yang berjudul *“Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”*. Dalam penulisan Skripsi ini memfokuskan pada pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik melalui pembelajaran yang sudah di terapkan di Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini pendidikan karakter dapat membvantu meningkatkan perilaku peserta didik. Signifikasinya dengan judul yang peneliti tulis yaitu mempunyai kesamaan tentang pengimplementasian karakter. Tetapi peneliti meneliti karakter peduli lingkungan sekolah dasar dan memiliki indicator yang berbeda. Sehingga penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian yang terdahulu

¹⁵Maratul Ulumiyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

¹⁶Meilina, “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar”, (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/ jenjang yang berbeda.¹⁷

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan data hasil wawancara dan dokumentasi. Disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) menggambarkan temuan lapangan yang naturalistic atau apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Peneliti mencari makna dari semua data yang tersedia. Data dapat diurutkan ke dalam pola (yaitu, pola atau analisis tematik) sebagai dasar utama untuk mengatur dan melaporkan temuan sebagaimana diutarakan oleh Sukmadinata (2005: 18) bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk gambar, kalimat, dan kata. Data kualitatif bisa diubah menjadi data kuantitatif melalui diskoring. Misalnya data kualitatif adalah baik, kurang baik, tidak baik, sukses, gagal, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, tidak setuju, enak, tidak enak, bagus, jelek, dan lain-lain.¹⁸

Metode pendekatan penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode baru, dikarenakan popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini dinamakan metode aristik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga sebagai metode interpretif sebab data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di peroleh di lapangan.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada postpositivisme atau paradigma interpretif, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel.²⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah aktual apa adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²¹ Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan ke dalam informasi sehingga sampai kepada tingkat makna. Seperti yang telah dikatakan, makna adalah data dibalik yang nampak. Walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tidak berarti penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan di tempat lain

Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data,

¹⁷ Maulina Amanabella, "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung", (Lampung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁸ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2018), 29.

¹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 7-8.

²⁰ *Ibid*, 10.

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 34-35.

analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai masing-masing. Dalam penelitian kualitatif, karena peneliti tidak berinteraksi dengan sumber data, maka akan terbebas dari nilai-nilai yang di bawa peneliti dan sumber data.²²

Menurut pendapat pakar diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu analisis yang dilaksanakan pada penelitian suatu kejadian meupun kegiatan yang dapat menemukan sebuah deskripsi data dari suatu masalah yang akan di teliti. Penelitian pada hal ini hanyalah partisipan, karna hanya datang ketempat penelitian, melihat, serta memerhatikan, dan melakukan wawancara, dan juga melibatkan diri. Peneliti akan mengilustrasikan apa adanya sesuai dengan kenyataan fakta yang terjadi dilapangan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

1. Tempat waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 juli- 6 Agustus di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat yang terletak di Jl. Desa Dayasakti, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian yaitu:

a. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta Didik di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

3. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data berdasarkan sumber yang umumnya digunakan dalam penelitian.²³ Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi Guru, Peserta didik, Kepala sekolah UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber data ke dua atau yang diperoleh dari hasil dokumentasi seperti gambar penerapan penanaman pendidikan karakter di kelas dan diluar kelas dari hasil dokumentasi di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat terkait

²²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 12-13.

²³Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2018), 227.

dengan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah Tehnik pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini di tujukan kepada guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik. Sebagaimana merupakan penentu utama dalam pelaksanaan penilaian, mulai dari membuat, mengatur, dan menggunakan penilaian untuk dapat berjalan dengan benar.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan teradap fenomena yang muncul pada subjek penelitian melalui semua pancaindera.²⁴ Tujuan adanya observasi adalah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diteliti. Observasi penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi yang dipakai pada penelitian ini ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat langsung peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data ke yang terkait dalam Impemntasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang luas berkaitan teori yang sesuai dengan pendidikan karakter peduli lingkungan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang pernah terjadi dan sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan misalnya seperti kriteria, biografi, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan sebagainya. dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni, yang bisa berupa patung, film, lukisan, dan lain-lain. Adapun dokumentasi peneliti dapat dilihat pada lembar lampiran.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti. Namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas. Instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di definisikan bahwa instrument penelitian alat bantu yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini memakai instrument observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan

²⁴Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2018), 175.

Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat

Tabel. 1
KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Lingkungan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan memelihara dan kelestarian lingkungan • Menyediakan kamar mandi • Menyediakan air bersih • Pembiasaan hemat energy • Membuat biopori di area sekolah • Membangun saluran limbah dengan baik • Menyediakan peralatan kebersihan • Membuat tendon penyimpanan air • Memprogramkan cinta bersih lingkungan
2	Lingkungan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas • Tersedia tempat pembuangan sampah dalam kelas • Pembiasaan hemat energy
3	Lingkungan Kelas I-III	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air besar dan air kecil di WC • Membuang sampah pada tempatnya • Membersihkan halaman sekolah • Tidak memetik bunga di halaman sekolah. • Tidak menginjak rumput di taman sekolah • Menjaga kebersihan rumah
4	Lingkungan Kelas IV-VI	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan WC • Membersihkan tempat sampah • Membersihkan lingkungan sekolah • Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman Ikut memelihara taman di

	halaman sekolah.
--	------------------

Tabel 2
KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No soal
Pendidikan Karakter	Peduli Lingkungan	1. Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah	1
		2. Menyediakan kamar mandi	2
		3. Menyediakan air bersih	3
		2. Pembiasaan hemat energy	4
		3. Membuat biopori di area sekolah	5
		4. Membangun saluran limbah dengan baik	6
		5. Menyediakan peralatan kebersihan	7
		6. Membuat tendon penyimpanan air	8
		7. Memprogramkan cinta bersih lingkungan	9
		8. Memelihara lingkungan kelas	10
		9. Tersedianya tempat pembuangan sampah di dalam kelas	11
		10. Pembiasaan hemat energy	12
		11. Membersihkan WC	13
		12. Membersihkan Tempat sampah	14
		13. Membersihkan lingkungan sekolah	15
14. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman	16		
15. Ikut memelihara taman di sekolah	17		

		16. Ikut menjaga kebersihan lingkungan	18
--	--	--	----

6. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistic atau apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian mencari makna dari semua data yang tersedia. Data dapat dikategorikan dan diurutkan kedalam pola (yaitu pola atau analisis tematik) sebagai dasar utama untuk mengatur dan melaporkan temuan (Racino, J. dan O'Connor, S. 1994: 381-403). Sebagaimana diutarakan oleh sukmadinata bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk gambar, kalimat, dan kata.²⁵ Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling.

Analisis data di lapangan Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman megemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. sehingga datanya sangat jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *coclusion drawing/verification*.²⁶ Analisis data menurut Miles dan Human adalah sebagai berikut

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak., maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karna itu peneliti dalam mmelakukan kegiatan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orangs lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

²⁵Asep Kurniawan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2018), 29.

²⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih mudah diolah. Maka dari itu peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil hak pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak penting dan tidak diperlukan. Seperti saat wawancara dengan guru ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan maka jawaban itu tidak akan digunakan. Kemudian apabila jawaban dari pendidik sangat melebar maka akan diambil inti dari jawaban tersebut

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, display data atau penyajian data biasanya dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang kongkrit, relevan dan akurat. Sampai dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Pada penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian narasi.²⁷ Pada penelitian ini, analisis yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan dengan pandangan teoritis digunakan dalam mendeskripsikan secara nyata hasil analisis yang menunjukkan bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tuang Bawang Barat.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dan kembali kelapangan maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada saat tahap ini penulis akan menarik kesimpulan tentang proses pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.²⁸

7. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan suatu data penelitian kualitatif memiliki 4 kriteria dalam tehnik pemeriksaan data, yaitu: 1). Kredibilitas (derajat kepercayaan), 2), keteralihan, 3), kebergantungan, 4) kredibilitas, kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value).²⁹ Adapun tehnik yang dilakukan antara lain:

a. Pengamatan secara seksama

²⁷Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247-249.

²⁸*Ibid*, 252-253.

²⁹*Ibid*, 269.

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan sekolah.

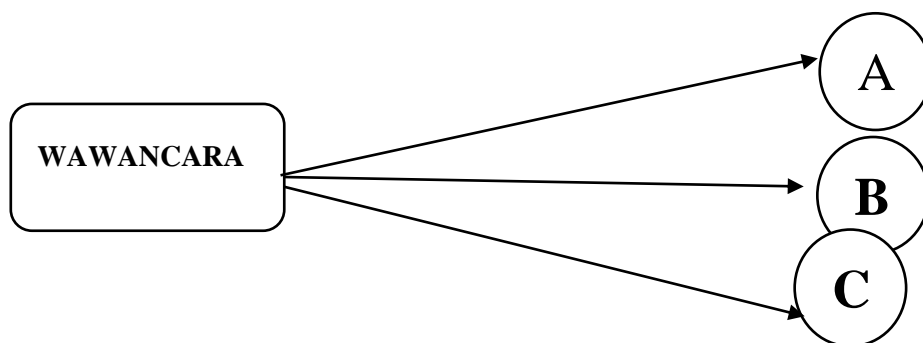
b. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu tehnik pengecekan data dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang di peroleh dari sumber kesumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran. Ada dua cara tehnik triangulasi data yaitu:

- 1) Triangulasi tehnik, peneliti memakai tehnik pengumpulan data berbeda-beda agar memperoleh suatu data pada sumber yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi Kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta didik di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat. untuk sumber data dan berbagai sumber data yang sama secara serentak
- 2) Triangulasi sumber, maksudnya agar memperoleh data dengan sumber yang berbeda pada tehnik yang sama. Gambar berikut menggambarkan triangulasi tehnik yang sama. Berikut adalah gambar triangulasi tehnik. Wawancara kepada Guru kelas, Kepala sekolah, serta Peserta Didik Kelas.
- 3) Triangulasi Waktu, maksudnya memperoleh data dengan waktu yang berbeda-beda penelitian ini membutuhkan waktu dari kurun waktu 12 Juli-6 Agustus 2021 di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat



Gambar 2.
Triangulasi Tehnik menggumpulkan data (berbagai jenis cara terhadap sumber yang sama).



Gambar 3.

Trianggulasi “Sumber” (menggumpulkan data suatu cara untuk menggumpulkan data pada banyak jenis sumber data A,B,C).³⁰

Sesuai dengan pengertian diatas maka peneliti memakai tehnik ketiganya untuk menggumpulkan data dibutuhkan pada penelitian, tehnik tersebut digunakan agar mendapatkan data berkaitan dengan Pengimplementasian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

c. Mengadakan membercheck

Membercheck dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Membercheck dilakukan setiap akhir wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang didapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.³¹

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau urutan pada penelitian yang kan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya (Bab 1-bab 5) untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian bab, yakni:

Bab I. Berisi tentang gambaran umum dalam penulisan skripsi, yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab I ini peneliti mendeskripsikan masalah yang melatarbelakangi adanya penelitian ini untuk dilakukan berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Bab II Pada bab ini berisi tentang peneliti mendeskripsikan beberapa konsep landasan teori pada skripsi ini. Dijelaskan tentang konsep pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA), 126.

³¹ *Ibid*, 276.

Peduli lingkungan meliputi: pendidikan karakter peduli lingkungan, dan indikator-indikator pendukung pendidikan karakter peduli lingkungan.

Bab III pada bab ini peneliti berusaha menemukan pandangan mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Dan mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian di sekolah.

Bab IV pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dan hasil penelitian, yang meliputi sub hasil pembahasan tentang Implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan. di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat. Bab V pada bab ini, merupakan bab penutup yang berisikan tentang simpulan atau pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan pada bab ini juga penulis menuliskan rekomendasi untuk dijadikan sebagai bahan pemikiran lagi yang berkepentingan.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensi subjek dengan sikap hidup yang dimilikinya.³² Pendidikan merupakan sarana penting bagi kehidupan manusia karena menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya*”. Selain itu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³³

Begitu pentingnya peran Pendidikan Karakter untuk kelangsungan hidup manusia, Seperti halnya dalam al-qur’an Q.S Luqman (31): 13-14 Sebagai berikut:

وَادِّ قَالٍ لَقْمُنْ لِابْنَتِهِ وَهُوَ يَعْطُهُ بَيْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي غَامِثِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ۱۴

Artinya: “*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*”

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatri dalam perilaku (*Kementerian Pendidikan Nasional, 2010*). Nilai-nilai yang unik baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata kehidupan baik. Serenko (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

³³Yeni Lestari, “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”, *Triharyu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, No. 2 (Januari 2018): 332, <https://doi.org/10.30738/triharyu.v4i2.2238>.

atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³⁴

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi karakter bangsa (2008: 235), Mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, perilaku, yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan, sedangkan menurut Koesoema A (2007:80) mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian pada diri seseorang.³⁵

Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Inggris: “*character*” dan di Indonesia “*karakter*”. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Dilihat dari sudut pengertiannya, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sesuatu tindakan yang terjadi tanpa adalagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya bisa disebut dengan kebiasaan.³⁶

Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Winton, 2010). Pendidikan karakter sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan social, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Pendidikan karakter menurut Burke (2001) semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.³⁷

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan sangat mendesak gambaran situasi masyarakat bahan dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi implementasi pendidikan karakter di Indonesia Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin banyaknya tawaran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama dikota-kota besar, kekerasan (bullying) dan lain-lain.³⁸

Berdasarkan pengertian dan deskripsi diatas bahwa, Pendidikan karakter adalah semua yang dilakukan pendidik, yang dapat membantu membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter menanamkan

³⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 42.

³⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 70.

³⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2017), 11-12.

³⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 43.

³⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

kecenderungan tentang apa yang diterima dengan tujuan agar siswa memahami apa yang baik dan buruk, dapat merasakan kualitas yang baik dan terbiasa melakukannya yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi karakter. yang dapat di kembangkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada tanggal 14 Januari 2010 yang lalu di hotel bidakara di Jakarta telah dilakukan Sarasehan Nasional Pendidikan Karakter melibatkan para pakar, praktisi dan pendidikan. Betapa pentingnya pendidikan karakter sehingga pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan Pelaksanaan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Salah satu dampak dari kegiatan tersebut, sejak tahun 2010 yang lalu pendidikan karakter digalakkan kembali dalam pembelajaran di Indonesia. Sebenarnya sejak masa orde lama pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia, dengan nama Pendidikan Budi Pekerti yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi. Hanya memang penekanan pelaksanaannya berbeda dengan pendidikan karakter yang sudah dikembangkan saat ini. Dahulu dengan landasan pengembangan kebudayaan, pendidikan budi pekerti lebih banyak di tekankan.

Sementara itu berkaitan dengan hal ini, pada Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011, Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan Tema peringatan *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa* dengan Subtema *Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti*. Mendiknas menegaskan Disinilah Pendidikan Karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak. Karakter yang akan kita bangun bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri semata, tetapi secara bersamaan membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa. Hal itu sesuai dengan konsistensi dengan berbagai macam upaya Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2010 melalui situs Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dengan *website* banyak mempublikasikan arah kebijakan Kemendiknas tentang pendidikan karakter. Diantaranya tentang Grand Desain Pendidikan Karakter yang Berbicara Tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, Arah Serta Tahapan, dan Prioritas Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.³⁹

Dewasa ini pemerintah memperkenalkan program pemerintah yang namanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan dengan bertahap dan sesuai kebutuhan. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa Indonesia. Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 87 Pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan:

³⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 7-8.

- a. Membina dan mempersiapkan siswa-siswi sebagai masa cemerlang Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pembinaan budi pekerti yang luhur untuk menghadapi unsur-unsur kemajuan di kemudian hari.
- b. Membangun panggung sekolah umum yang menempatkan pengajaran karakter sebagai jiwa fundamental dalam penyampaian pelatihan bagi siswa dengan bantuan inklusi publik melalui jalur pengajaran formal, nonformal, dan kasual yang berfokus pada keragaman masyarakat Indonesia dan
- c. Meremajakan dan membentengi potensi dan kemampuan tenaga pengajar, tenaga kependidikan, pelajar, lingkungan sekitar, dan iklim kekeluargaan dalam melaksanakan PPK.

Menurut Piaget, anak-anak yang berusia 7-11 tahun mengalami tingkat pergantian peristiwa operasional semen. Level ini adalah awal dari penalaran yang waras. Ini menyiratkan bahwa anak muda memiliki tugas-tugas yang masuk akal yang dapat dia terapkan pada masalah-masalah padat. Ketika dihadapkan pada perselisihan antara pertimbangan dan pemahaman, anak-anak di masa ini memutuskan untuk memilih pilihan yang koheren dan bukan pilihan yang tepat seperti anak-anak pra-opresional.

Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 Nilai Pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empiric pusat kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Kurikulum Badan Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel.3
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap yang patuh dalam melaksanakan acara agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Prilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan etnis,agama, suku, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaikbaik nya.

6.	Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya

		sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁴⁰
--	--	---

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Soecrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan katrakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *Good and smart*. Dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Sementara Mardiatmadja mengatakan pendidikan karakter sebagai Ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.⁴¹ Pendidikan karakter Bertujuan Untuk meningkatkan mutu proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu Nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang diperaktikan oleh semua warga sekolasssh/ Madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter/ watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.⁴² Berdasarkan pemaparan para tokoh diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sebagai nilai universal kehidupan yang memiliki tujuan pokok yang disepakati. Tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.

4. Implementasi pendidikan karakter di sekolah

Implementasi pendidikan karakter menurut Daryanto (2013:74) dilaksanakan melalui (a) kegiatan pembelajaran: menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, (b) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya Rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko kulikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di lingkungan masyarakat. Untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada mata pembelajaran setiap kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada

⁴⁰Raihan Putry, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS", Gender Equality: *Internasional Jurnal of Child and Gender Studies*, 4, No. 1 (Maret 2018): 44-46.

⁴¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2017), 30.

⁴²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2019), 9.

setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang menjadi ciri khas.⁴³

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada 3 tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah memandirikan Negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa, dan *ketigama* adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep Negara bangsa (*nation-state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Pada implementasinya kemudian upaya mandirikan Negara relative lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan.⁴⁴

Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Indonesia seolah-olah hanya menjadi slogan tidak dilaksanakan detail satu per satu. Karakter peduli lingkungan hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan Yang tidak terkelola dengan baik, karakter peduli lingkungan ini memiliki manfaat yang cukup besar.⁴⁵ Para ahli pendidikan di Indonesia umumnya bersepakat bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabelitas kecerdasan anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh karena itu sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak.⁴⁶

Model yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain: 1) implementasi dalam kegiatan pembelajaran, 2) implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran. Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu kultur sekolah dan ekstrakurikuler. Kultur sekolah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan keteladanan oleh guru, dann pengkondisian lingkungan. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan kegiatan pembelajaran guru sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang disusun hasil integrasi nilai-nilai karakter bangsa dan

⁴³Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", DWIJACENDIKIA: *Jurnal Riset Pedagogik*, 1, No. 2 (1 Desember 2017): 18-19, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

⁴⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

⁴⁵Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", DWIJACENDIKIA: *Jurnal Riset Pedagogik*, 1, No. 2 (1 Desember 2017): 15, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

⁴⁶Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 110.

muatan pelajaran yang dirasa sesuai untuk diintegrasikan. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter sesuai dengan komponen RPP. Namun masih terdapat beberapa komponen RPP yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter. Terdapat berbagai macam nilai yang dimasukkan kedalam RPP.⁴⁷

Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan.
- b. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap.
- c. Karakter merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang dapat secara spontan dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
- d. Karakter adalah sikap yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang paling efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan kepada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan moral, nilai dan norma.⁴⁸ Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pembelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.⁴⁹ misalnya nilai-nilai demokrasi dan patriotisme diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan (*civic*), nilai menghargai alam (*respect for environment*) diajarkan dalam pembelajaran sains.⁵⁰

Implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran Yakni, 1) Kultur sekolah yang terbagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsiten, contohnya antara lain: 1) upacara setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, 2) pemeriksaan kebersihan badan (kuku, Telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari, 3) berdoa waktu mulai dan selesai pembelajaran, 4) menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada seluruh warga sekolah, 5) setiap pagi berjabat tangan dengan guru piket maupun lainnya. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui

⁴⁷Anung Siwi P, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, No. 1 (2020): 69, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.

⁴⁸Dini Palupi P, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital", *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, No. 1 (2018): 43-44, <https://doi.org/10.29240/jdp.v2i1.439>.

⁴⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 111.

⁵⁰Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

berbagai variasi metode sebagai berikut. 1) Penugasan, 2) Pembiasaan, 3) pelatihan, 4) pembelajaran, 5) Pengarahan, 6) keteladanan. Berbagai metode tersebut sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pengimplementasian.⁵¹

Berdasarkan pengertian diatas bahwa implementasi pendidikan karakter dapat di terapkan melalui materi pembelajaran. pada setiap mata pelajaran harus dibuat, diekspresikan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Baik di lingkungan sekolah dengan cara berpakaian yang rapih ,teknik mengajar yang sopan, adil, dan memasuki ruang belajar sesuai jadwal. Pendidik dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa. Selain itu, Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang paling efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan kepada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan moral, nilai dan norma.

B. Pendidikan Karakter peduli lingkungan

1. Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Yulia siska, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya kerusakan alam yang sudah terjadi.⁵² Menurut Ratna Widyaningrum pendidikan berperan penting dalam pembentukan kemampuan seseorang. Karakter merupakan jati diri seseorang individu. Pembentukan karakter sebaiknya dilakukan dengan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serata berkepribadian yang mantap.

Berdasarkan data badan statistic tahun 2012, hasil survey tentang perilaku peduli lingkungan hidup yang dilakukan di 33 provinsi menunjukkan perilaku peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih rendah dengan skor 0,57 dari rentang 1-10. Indikator yang digunakan survey tersebut adalah perilaku dalam penghematan energy, membuang sampah, pemanfaatan air, penyumbangan emisi karbon, dan perilaku hidup sehat. Maka berdasarkan hasil tersebut dilakukan upaya untuk menanamkan rasa peduli lingkungan. Menanamkan kebiasaan dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang siswanya berusia 7 sampai 13 tahun. Karakteristik anak sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan oleh Sumantri dan Permana (2011) adalah sebagai berikut:

“1) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri sendiri. 2) Senang bermain dan lebih suka bergembira/riang. 3) Suka untuk menanggapi dirinya untuk menanggapi beberapa hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha

⁵¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 10.

⁵²Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 261.

baru. 4) Bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana anak tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. 5. Belajar secara efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi. 6. Belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya”.

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak tingkat dasar. Menurut Kemediknas (2011) kepedulian lingkungan menunjukkan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2013: 85) terdapat beberapa indikator kepedulian terhadap lingkungan antara lain adalah perilaku penghematan energi, membuang sampah, pemanfaatan air, penyumbangan emisi karbon, dan perilaku hidup sehat. Sedangkan menurut Barr (2003: 278) ada lima aspek dari perilaku bertanggung jawab lingkungan yaitu penghematan energy, konversasi air, daur ulang, dan manajemen sampah.⁵³

Peduli lingkungan di definisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara luas sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus. Setiap sekolah harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkup hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan, Pendidikan peduli lingkungan ini di tanamkan sejak dini untuk siswa sehingga dapat mengelola Sumber Daya Alam yang ada di lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika Karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya dapat membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. Tujuan dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dimanapun berada.⁵⁴

⁵³Ratna dan Anggit, “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”, *Jurnal:ADIWIDYA*, 2, No.1 (Mei 2018): 73-74, <https://doi.org/10.33061/rsfu.v2i1.2011>.

⁵⁴Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya”, *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1, No. 2 (1 Desember 2017): 16-17, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Menurut Efrizon Umar, Sikap ilmiah yang perlu dimiliki oleh siswa adalah sebagai berikut.

“Berbicara berdasarkan fakta, berani berpendapat dan berargumentasi, memupuk rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan kritis dan ilmiah dalam berpendapat, bertanggung jawab, kerjasama, dan jujur. Pembentukan sikap ilmiah penting bagi siswa karena dapat memotivasi kegiatan belajar. Sikap ilmiah merupakan gambaran bersikap dalam belajar, menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan tugas, dan mengembangkan diri. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga melalui penanaman sikap ilmiah siswa lebih banyak belajar untuk memahami dan menemukan”.⁵⁵

Menurut Wynne Harlen dalam Sudana, terdapat Sembilan aspek ilmiah yang terdapat dikembangkan untuk anak usia sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

“Sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak berputus asa, sikap tidak purba sangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berfikir kritis, dan sikap kedisiplinan diri”.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah namun, perlu didukung warga sekolah bahkan masyarakat sekitar. Dukungan tersebut diwujudkan melalui melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Yang akan mengarahkan siswa lebih memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan, selain itu siswa juga dilatih agar terampil mengelola lingkungan, yang kemudian menjadi pembiasaan dalam kehidupan mereka.

Penanaman fondasi peduli lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki bekal penanaman tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan. Menurut Daryanto dan Suryantri Darmiatun “peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan disekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.”⁵⁶

Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah salah satu sikap dari pada pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada point ke 16 yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dengan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi secara efektif.

⁵⁵Ratna dan Anggit, “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”, *Jurnal: ADIWIDYA*, 2, No. 1 (Mei 2018): 5, <https://doi.org/10.33061/rsfu.v2i1.2011>.

⁵⁶Yeni Lestari, “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”, *Trirahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, No. 2 (Januari 2018): 333-334, <https://doi.org/10.30738/triharyu.v4i2.2238>.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Najib mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umum
- b. nya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- c. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- d. Menkuatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan dikelas dan di sekolah.
- e. Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
- f. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) kedalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Tujuan Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

- a. Mendorong pembiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan
- d. Menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Akhir tujuannya adalah agar peserta didik menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiat kehidupan dimanapun dia berada.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan menanamkan jiwa bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan yang ada disekitar. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, menanamkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan Baik itu lingkungan sekolah dan lingkungan kelas serta mapun lingkungan sekitar tempat tinggal nya.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi di ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai mahluk social yang harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik. Peduli lingkungan merupakan aspek yang berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan sikap peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan menjaga dan merawat melestarikan lingkungannya.

⁵⁷Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1, No. 2 (Desember 2017): 17, <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Pembiasaan tersebut dilakukan dalam bentuk menjaga lingkungan tapi dapat menciptakan formulasi dalam mengurangi populasi sampah dengan menjadikan suatu karya dari sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi.

Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan rutin ini digunakan untuk mengikuti kegiatan rutin untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Tenaga pendidik berperan aktif dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah, serta memberikan arahan kepada peserta didik dalam kegiatan rutin. Kegiatan rutin ini. Pembiasaan rutin yang dapat menjadi kebiasaan setiap hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah dan kesehatan sekolah:

a) Pembiasaan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa rencana saat melakukan. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah ketika peserta didik melakukan perilaku menyimpang terhadap fasilitas sekolah maupun lingkungan dengan memberi teguran, nasihat, dan peringatan. Kegiatan spontan bertujuan untuk menyadarkan peserta didik agar tidak menyimpang dan lebih peduli terhadap lingkungannya.

b) Pembiasaan keteladanan

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku kepala sekolah, guru dalam mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya. Keteladanan seorang guru juga dapat menentukan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Bahwa guru adalah seseorang yang selalu berinteraksi kepada peserta didik. Sehingga perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kepala sekolah memberikan contoh kepada peserta didik seperti mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, membersihkan ruangan, membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu guru kelas memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan merapikan peralatan yang ada di sekolah, membersihkan ruangan kelas/piket, ikut merawat tanaman yang ada di halaman depan kelas dan sekolah, dll.

c) Pengkondisian

Pengkondisian merupakan suatu bentuk tindakan yang menciptakan kondisi mendukung untuk terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sangat berpengaruh dari pengkondisian sekolah memenuhi setiap program. Tercapainya pendidikan karakter peduli lingkungan dengan adanya pengkondisian yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana serta kesehatan lingkungan sekolah yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan apabila dilakukan secara optimal oleh warga masyarakat sekolah.

d) Budaya sekolah

Budaya sekolah peduli terhadap lingkungan bertujuan membentuk peserta didik agar lebih mudah peka terhadap lingkungannya. Sekolah merupakan tempat pendidikan dengan waktu lama kepada peserta didik berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, teman. Interaksi sosial seperti tata tertib, etika, norma, yang

berlaku di sekolah. Budaya yang ada disekolah harus dikembangkan. Budaya sekolah hendaknya membangun budaya karakter yang seharusnya menyusun kegiatan terkait pendidikan karakter di sekolah. Memberikan ruang kepada seluruh warga masyarakat sekolah dalam mengaplikasikan perilaku-perilaku yang baik. Memerikan hukuman atau hadiah yang selaras, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

e) Kesehatan lingkungan

Kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan bangunan, ventilasi dan pencahayaan, bebas dari asap nyamuk, bebas dari asap rokok, dan ajakan kebersihan.⁵⁸

Sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan dalam menerapkan pendidikan karakter upaya Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar dapat berupa kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kela. Tindakan ini menjadi sebuah kebiasaan yang akan di terapkan peserta didik di dalam lingkungan sehari-hari. Berupa:

- 1) Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Buang air kecil dan air besar di toilet/ WC
- 3) Peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya.
- 4) Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa.
- 5) Mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan.

Tindakan implementasi nilai karakter dapat terlaksana dengan baik apabila:

- 1) Dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah.
- 2) Pelaksanaan di laksanakan dengan cara spontan
- 3) Menunjukkan keteladanan
- 4) Mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang di terapkan.⁵⁹

Hasil pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan alam sekitarnya. Menumbuhkan sikap peserta didik sebagai penyelamat kelestarian alam sekitar baik di lingkungan kelasnya, lingkungan sekolahnya maupun lingkungan alam sekitarnya seperti tempat tinggalnya. Yang dapat di laksanakan melalui pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan. Dan kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, buang air kecil di toilet, peduli dan merawat serta tidak merusak kelestarian lingkungan sekitarnya, dan mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan sekitar. Lingkungan yang bersih dan terawat akan menciptakan suasana yang aman, nyaman dan asri.

⁵⁸Sifaun Naziyah, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5, No 5 (2021): 3484-3487, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.

⁵⁹Nofriza Efendi, dkk. "IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SDN 13 LOLONG BELANTI PADANG", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29, No. 3 (Desember 2019): 156-157, <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>.

4. Indikator Pendidikan Karakter dan Peduli Lingkungan

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan karakter sebagai output setiap pendidikan belum mewujudkan keutuhan tersebut.

Indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari dalam setiap aktifitas sebagai berikut.

- a. Kesadaran
- b. Kejujuran
- c. Keiklasan
- d. Kesederhanaan
- e. Kemandirian
- f. Kepedulian
- g. Kebebasan dalam bertindak
- h. Kecermatan/ketelitian
- i. Komitmen.⁶⁰

Terdapat indikator peduli lingkungan, yaitu: indikator sekolah, Indikator kelas, indikator kelas rendah 1-3 dan indikator kelas tinggi 4-6 sebagai berikut:

Indikator sekolah:

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
- b. Menyediakan kamar mandi
- c. Menyediakan air bersih
- d. Pembiasaan hemat energy
- e. Membuat biopori di area sekolah
- f. Membangun saluran limbah dengan baik
- g. Menyediakan peralatan kebersihan
- h. Membuat tendon penyimpanan air
- i. Memprogramkan cinta bersih lingkungan

Adapun Indikator peduli lingkungan untuk peserta didik Sekolah Dasar sebagai berikut:

Indikator pendidikan karakter peduli lingkungan kelas 1-3 :

- a. Buang air besar dan Air kecil di WC.
- b. Membuang Sampah pada Tempatnya
- c. Membersihkan Halaman sekolah.
- d. Tidak memetik Bunga di taman sekola
- e. dan menjaga kebersihan rumah.

Indikator Kelas I-III:

- a) Buang air besar dan air kecil di WC
- b) Membuang sampah pada tempatnya
- c) Membersihkan halaman sekolah

⁶⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2019), 12.

- d) Tidak memetik bunga di halaman sekolah.
- e) Tidak menginjak rumput di taman sekolah Menjaga kebersihan rumah

Indikator pendidikan karakter peduli lingkungan kelas 4-6:

- a. Membersihkan WC
- b. Membersihkan Tempat Sampah
- c. Membersihkan Lingkungan Sekolah
- d. Memperindah kelas dan Sekolah dengan tanaman,
- e. Ikut memelihara taman di halaman sekolah.⁶¹

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Apa yang di ungkapkan diatas harus menjadi milik seluruh warga sekolah. Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberikan contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikan indicator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian terciptalah suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan sebagai ajang pembelajaran tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah untuk membina dan mengembangkannya. Terutama pada pendidikan karakter peduli lingkungan.



⁶¹Hadi Gunawan dan Guslinda, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SDN 184 Pekan Baru”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, No. 2 (Oktober 2019): 140, <http://dx.doi.org/10.33578/jfkip.v8i1.7631>.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Yeni. "Pembentukan Karakter Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, No 2 (2018): <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>.
- Effendi, Nofriza dkk. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN 13 Lolong Belati Padang", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 29, No. 2 (2019): <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>.
- Gunawan, Hadi dkk. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SDN 184 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, No. 2, (2019): <https://doi.org/10.33578/jfkip.v8i1.7631>.
- Hernawan, Anggi. *Wawancara Kepala Sekolah UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat*. 2021.
- Ismail, Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, No. 1 (2021): <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i167>.
- Kurniawan, Asep. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosada Karya. 2018.
- Lestari, Yeni. "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam", *Triharyu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4, No. 2 (2018): <https://doi.org/10.30738/triharyu.v4i2.2238>.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2017.
- Muktiana. *Wawancara Guru Kelas IV UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat*. 2021.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Naziyah, Sifaun dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah", *Jurnal Basicedu*, 5, No. 5. (2021): <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017.

- Palupi P, Dian. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital", *AR-RIAYYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, No 1 (2018): <https://doi.org/10.29240/jdp.v2i1.439>.
- Prasetyo, Ketut dkk, *Pendidikan Lingkungan Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1, No 2 (2017): <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Putry, Raihan. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4, No.1 (2018).
- Ratna dan Anggit. "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal ADIWIDYA*, 2, No 1 (2018): <https://doi.org/10.33061/rsfu.v2i1.2011>.
- Rifki F, Muhammad, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Samani, Muclas dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Setya, Ari dkk. "Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor di Polda Lampung Simada", *Jurnal Sistem Informasi dan Mangemen Berbasis Data*, 1, No. 1 (2018): <https://doi.org/10.30873/simada.v1i1.1110>.
- Siska, Yulia, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Siwi P, Anung. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, No 1 (2020): <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.
- Suardi W, Ismail dan Ridha Windi A. "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2, No 1 (2017): <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1736>.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*, Bandung: Alfabeta, 2017.